

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perpajakan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam aktivitas perekonomian Indonesia yaitu sebagai sumber penerimaan negara terbesar. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2020, dapat dilihat bahwa penerimaan negara dari sektor perpajakan berkontribusi sebesar 83,5% dari total penerimaan negara. Hal ini berarti bahwa pajak berperan penting dalam mendanai sebagian besar belanja negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, peran penting penerimaan pajak ini belum diimbangi dengan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Dalam Khairunnisa & Kurniawan (2020) dijelaskan bahwa rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat Indonesia dalam membayar pajak dapat dilihat dari *tax ratio* Indonesia yang masih berada jauh di bawah negara-negara lainnya. Menurut Adigamova & Tufetulov (2014), pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan budaya taat pajak warga negara merupakan hal terpenting yang harus dilakukan sebagai bagian dari kebijakan pajak nasional. Oleh karena itu, pemerintah harus terus mengupayakan peningkatan kepatuhan wajib pajak dengan melakukan perbaikan kualitas pelayanan, penyuluhan, dan pengawasan melalui sistem IT dan administrasi perpajakan.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam Laporan Tahunan DJP Tahun 2020, jumlah wajib pajak yang terdaftar per 31 Desember 2020 adalah sebanyak 46.380.199 wajib pajak. Dalam laporan tahunan ini juga dapat dilihat bahwa jumlah wajib pajak yang terdaftar sejak tahun 2016 hingga tahun 2020 terus mengalami peningkatan. Ditjen Pajak memperkirakan akan terjadi peningkatan jumlah wajib pajak setiap tahunnya yaitu sekitar 2-3 juta wajib pajak per tahun (Okezone News, 2018). Pertumbuhan jumlah wajib pajak ini harus diimbangi dengan kecukupan tenaga kerja profesional di bidang perpajakan agar sistem pemungutan pajak di Indonesia dapat berjalan dengan efektif (Khairunnisa & Kurniawan, 2020).

Di sisi lain, jumlah pegawai DJP yang terdaftar per 31 Desember 2020 hanya sebanyak 46.305 pegawai (Laporan Tahunan DJP Tahun 2020). Sementara itu, berdasarkan data yang

dipublikasikan oleh Ikatan Konsultan Pajak Indonesia, jumlah konsultan pajak di Indonesia per 11 Agustus 2020 hanya sekitar 5.040 orang. Jumlah tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah tenaga profesional di bidang perpajakan masih belum dapat mengimbangi jumlah wajib pajak yang terus meningkat setiap tahunnya.

Adigamova & Tufetulov (2014) berpendapat bahwa peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang terus berubah dapat menyebabkan wajib pajak mengalami kesulitan dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban perpajakannya. Dalam hal ini, peran konsultan pajak sangat dibutuhkan untuk memberikan edukasi dan solusi kepada masyarakat terkait permasalahan perpajakan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014, “Konsultan pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.” Upaya pemerintah dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dapat dibantu oleh keberadaan konsultan pajak. Namun, peran ini belum direalisasikan secara optimal di Indonesia. Selain itu, saat ini pemerintah tengah gencar dalam memperketat penerapan peraturan perpajakan di Indonesia sehingga banyak perusahaan yang mencari tenaga kerja ahli di bidang perpajakan untuk menangani dan menyelesaikan masalah perpajakan yang dihadapi oleh perusahaan (Kusumaningtyas & Rusydi, 2012). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa peluang karir di bidang perpajakan sangat besar.

Profesi di bidang perpajakan cukup beragam, baik dari sektor publik maupun sektor swasta. Konsultan pajak, pegawai pajak di Direktorat Jendral Pajak, *Tax Planner*, *Tax Adviser*, *Tax Analyst*, *Tax Specialist* di perusahaan swasta, dan lain sebagainya merupakan jenis profesi di bidang perpajakan (Khairunnisa & Kurniawan, 2020). Profesi-profesi tersebut menuntut keahlian dan pemahaman konsep perpajakan dan akuntansi yang memadai. Pemahaman konsep dasar perpajakan ini dapat diperoleh melalui pendidikan di perguruan tinggi. Abbasi & Sarwat (2014) berpendapat bahwa latar belakang pendidikan dapat menentukan minat dan pilihan karir seseorang. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dengan meningkatkan kompetensi lulusannya agar dapat memenuhi kebutuhan tenaga profesional di dunia kerja yang dinamis khususnya di bidang perpajakan.

Lulusan perguruan tinggi khususnya program studi akuntansi memiliki peluang karir yang luas dan tidak hanya terbatas pada akuntan publik atau auditor saja. Janrosl (2017) menjelaskan bahwa adanya keterkaitan antara ilmu akuntansi dan perpajakan menjadikan lulusan akuntansi juga memiliki peluang karir di bidang perpajakan. Namun, minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan masih tergolong rendah. Menurut Kusumaningtyas & Rusydi (2012), mahasiswa akuntansi belum sepenuhnya memahami tentang profesi dan prospek karir di bidang perpajakan sehingga mahasiswa tidak mampu memaksimalkan potensinya selama mengikuti proses pembelajaran di bangku kuliah. Tidak sedikit mahasiswa yang beranggapan bahwa perpajakan merupakan bidang yang sulit karena berlandaskan pada peraturan perundang-undangan perpajakan yang terus mengalami perubahan (Suryadi dkk, 2021). Selain itu, rumitnya perhitungan dalam konsep perpajakan juga menjadi salah satu hal yang menyebabkan rendahnya minat para lulusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat karir seseorang dapat berasal dari dalam maupun dari luar individu. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat karir mahasiswa adalah gender. Menurut Soedarwo (2010), laki-laki dan perempuan akan memilih jenis pekerjaan yang berbeda karena dipengaruhi oleh kepatutan dan kesesuaian peran gender. Hal ini berarti bahwa gender menjadi suatu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan karir. Hasil penelitian Jordaan (2009) menjelaskan bahwa perbedaan jenis kelamin/gender berpengaruh secara signifikan terhadap tujuan dan keputusan karir mahasiswa.

Selain itu, *parental influence* juga dapat mempengaruhi minat karir mahasiswa. Pendapat dan dukungan orang tua menjadi salah satu pertimbangan bagi mahasiswa dalam menentukan minat dan jenis karir yang akan dipilih. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Byrne, Willis & Burke (2012), Abbasi & Sarwat (2014), serta Sultana & Mahmud (2020) yang menunjukkan bahwa pendapat orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan karir mahasiswa.

Pengetahuan perpajakan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat karir mahasiswa khususnya di bidang perpajakan. Memiliki pengetahuan perpajakan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa sehingga memotivasinya untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Mahayani dkk. (2017) yang

menjelaskan bahwa pengetahuan tentang pajak berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa di bidang perpajakan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi minat karir mahasiswa adalah pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja menjadi hal penting dalam menentukan pilihan karir karena berkaitan dengan tersedia atau tidaknya peluang kerja di masa yang akan datang. Hal ini didukung oleh penelitian Zyl & Villiers (2011), Zotorvie (2016) dan Ayodele (2018) yang menunjukkan bahwa ketersediaan lapangan kerja berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa.

Dari pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Faktor-faktor tersebut terdiri dari gender, *parental influence*, pengetahuan perpajakan, dan pertimbangan pasar kerja. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Andalas dan Universitas Negeri Padang. Universitas Andalas dan Universitas Negeri Padang merupakan perguruan tinggi negeri terbaik di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki mahasiswa akuntansi dalam jumlah besar. Selain itu, program studi S1 Akuntansi di kedua universitas tersebut sudah terakreditasi A. Oleh karena itu, penulis memilih mahasiswa akuntansi Universitas Andalas dan Universitas Negeri Padang sebagai subjek dalam penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah perbedaan gender mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan?
2. Apakah *parental influence* mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan?
3. Apakah pengetahuan perpajakan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan?
4. Apakah pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh gender terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.
2. Pengaruh *parental influence* terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.
3. Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.
4. Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai sarana untuk melatih diri dalam menganalisa suatu permasalahan ataupun fenomena secara ilmiah dan sistematis.
2. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini memberikan informasi yang dapat dijadikan sumber dalam pengembangan kurikulum di perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensi lulusan agar mampu memenuhi tuntutan dunia kerja.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang profesi dan prospek karir di bidang perpajakan sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan, sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

### 1.5 Sistematika Penulisan

#### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian serta memuat tinjauan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

## 3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, definisi operasional variabel penelitian, serta metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian.

## 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengungkapkan hasil dari seluruh proses pengolahan data penelitian serta menginterpretasikannya menjadi informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## 5. BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

